

# Membangun Kepedulian Lingkungan Siswa Sd Melalui Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis 5R Di Desa Sanur Kauh


<sup>1)</sup>Aulia Rahma Rohadi, <sup>2)</sup>Gusi Putu Lestara Permana

<sup>1,2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Indonesia

Email Corresponding: [lestarapermana@undiknas.ac.id](mailto:lestarapermana@undiknas.ac.id)

Kata Kunci	ABSTRAK
5R Edukasi Kepedulian Lingkungan	Pendidikan lingkungan hidup yang dimulai sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang peduli terhadap isu lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. Di Desa Sanur Kauh, edukasi pemilahan sampah berbasis 5R bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SD mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan sumber daya alam, sekaligus menciptakan agen perubahan positif di masyarakat. Program pengabdian ini melibatkan materi edukasi sederhana, sosialisasi interaktif, dan kegiatan partisipatif seperti mencetak telapak tangan pada banner. Hasil dari program ini menunjukkan perubahan signifikan pada pemahaman dan perilaku siswa terkait pengelolaan sampah, yang kemudian menerapkan prinsip 5R di rumah dan sekolah serta berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
Keywords	ABSTRACT
5R Education Environmental Awareness	Environmental education that starts early is very important to form a generation that cares about environmental issues, especially in waste management. In Sanur Kauh Village, 5Rs-based waste sorting education aims to increase elementary school students' awareness of the importance of maintaining cleanliness and preserving natural resources, while creating positive change agents in the community. This service program involves simple educational materials, interactive socialization, and participatory activities such as printing palms on banners. The results of this program show significant changes in students' understanding and behavior related to waste management, who then apply the 5R principles at home and school and contribute to keeping the environment clean.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan memperkenalkan konsep pelestarian lingkungan sejak dini, generasi masa depan dapat dibentuk untuk menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap isu-isu lingkungan. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga membentuk karakter peduli yang akan mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Di Indonesia, pendidikan lingkungan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mengelola sumber daya secara bijak. Sekolah dasar dipandang sebagai tempat ideal untuk menanamkan nilai-nilai ini karena merupakan jenjang pendidikan formal pertama bagi anak-anak (Meiwinda et al., 2024).

Salah satu isu lingkungan yang paling mendesak saat ini adalah pengelolaan sampah. Produksi sampah yang tinggi tanpa pengelolaan yang tepat dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat (Jamaludin et al., 2020). Oleh karena itu, edukasi tentang pemilahan sampah menjadi sangat penting sebagai langkah awal menuju pengelolaan sampah yang lebih baik.

Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) telah lama digunakan sebagai solusi dasar dalam mengatasi masalah sampah. Namun, konsep ini perlu diperluas menjadi 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Repurpose, dan Refuse*) untuk mencapai efektivitas lebih tinggi dalam mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan sumber daya secara bijaksana (K.A., 2025). Pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melibatkan proses pembiasaan dan keteladanan dari guru serta orang tua. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, permainan, atau eksperimen dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Meiwinda et al., 2024). Dalam konteks edukasi pemilahan sampah berbasis konsep 5R, penambahan prinsip-prinsip seperti "*repurpose*" memungkinkan masyarakat menggunakan kembali benda-benda bekas dengan cara baru sehingga mengurangi limbah total (K.A., 2025). Sedangkan "*refuse*" membantu individu membuat pilihan cerdas saat membeli produk sehingga menghindari produksi limbah tambahan.

Desa Sanur Kauh memiliki potensi besar untuk menjadi contoh model edukasi pemilahan sampah berbasis konsep 5R. Dengan kondisi geografisnya sebagai daerah pesisir pantai Bali Selatan, desa ini memiliki tantangan unik dalam menjaga kebersihan serta melestarikan ekosistem setempat (Subiyakto & Ayu, 2023). Oleh karena itu, program edukasi tentang pemilahan sampah dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan sumber daya alam mereka. Penerapan budaya ramah lingkungan di sekolah-sekolah juga sangatlah efektif jika dilakukan sejak dini agar anak-anak terbiasa hidup bersih serta rapi (Subiyakto & Ayu, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar di Desa Sanur Kauh tentang pentingnya pemilahan sampah melalui konsep 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Repurpose, Refuse*). Program ini meliputi sosialisasi konsep dasar dari prinsip-prinsip tersebut. Diharapkan program ini tidak hanya memberi pengetahuan baru kepada siswa tetapi juga membentuk perilaku peduli terhadap pelestarian alam sejak usia dini sehingga nantinya mereka bisa menjadi agen perubahan positif bagi komunitas mereka sendiri.

## II. METODE

Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari persiapan materi edukasi, sosialisasi kepada siswa, hingga demonstrasi tentang cara memisahkan sampah dengan benar. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman siswa sekolah dasar, menggunakan bahasa yang sederhana serta contoh-contoh yang mudah dipahami dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metode pengajaran dilakukan secara interaktif dengan berbagai cara, seperti diskusi, permainan, serta kegiatan yang melibatkan siswa untuk mencetak telapak tangan mereka dengan cat air pada banner yang mendukung kampanye konsep 5R.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan materi edukasi yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan disusun dengan bahasa yang sederhana, sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta disertai contoh-contoh yang mudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan agar siswa dapat memahami pentingnya pemilahan sampah dan bagaimana cara melakukannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada siswa yang dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Desa Sanur Kauh, yaitu SDN 01 Sanur, SDN 03 Sanur, dan SDN 11 Sanur. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, agar siswa tertarik untuk belajar. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa diberikan pemahaman tentang konsep dasar 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Repurpose, dan Refuse*) dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memahami bahwa mereka juga memiliki peran dalam mengurangi dampak sampah di lingkungan sekitar.

Untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep 5R, dilakukan juga kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mencetak

telapak tangan mereka menggunakan cat air pada banner yang telah disiapkan. Setiap telapak tangan yang dicetak mewakili dukungan siswa terhadap gerakan pengelolaan sampah berbasis 5R. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan serta memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam kampanye tersebut.

Program ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan guru dan staf sekolah yang mendampingi selama pelaksanaan kegiatan. Kehadiran para guru menjadi kunci dalam kelancaran proses edukasi, karena mereka dapat membantu dalam penyampaian materi serta memberikan arahan kepada siswa. Kerja sama yang terjalin antara tim KKN dan pihak sekolah memudahkan pelaksanaan kegiatan dan memastikan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa.

Sebagai hasil dari pelaksanaan program, terdapat perubahan signifikan dalam pemahaman dan perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah. Banyak siswa yang mulai menerapkan prinsip-prinsip 5R di rumah dan di sekolah, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik, mengurangi penggunaan plastik, serta mendaur ulang barang-barang yang masih bisa digunakan. Program ini berhasil menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kebersihan lingkungan di Desa Sanur Kauh.

Selain penyuluhan, penyebaran brosur yang berisi informasi mengenai ciri-ciri pinjaman *online* ilegal dan langkah-langkah pengaduan jika menjadi korban juga mendapat respon positif dari masyarakat. Banyak pelaku usaha yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan membantu mereka dalam menghindari praktik pinjaman ilegal di masa mendatang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan perubahan nyata dalam pola pikir dan tindakan masyarakat terkait keuangan. Oleh karena itu, upaya literasi keuangan harus terus dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat guna menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih aman dan berkelanjutan.

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Kerja

Aspek	Sebelum	Sesudah
1.	Sebelum dilaksanakan, kesadaran siswa SD di Desa Sanur Kauh mengenai pentingnya pemilahan sampah masih sangat rendah. Hanya sedikit siswa yang memahami konsep pemilahan sampah dan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Repurpose, dan Refuse), sehingga mereka cenderung tidak memisahkan sampah dengan benar. Hal ini menyebabkan tingginya volume sampah yang tidak terkelola dengan baik di lingkungan mereka.	Setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa tentang pemilahan sampah dan prinsip 5R. Banyak siswa yang mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah dan di sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kampanye pengelolaan sampah berbasis 5R.
2.	Sebelum pelaksanaan, tidak ada kegiatan edukasi yang terstruktur mengenai pemilahan sampah di sekolah-sekolah dasar, sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola sampah dengan	Setelah pelaksanaan program, siswa tidak hanya mendapatkan materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami tetapi juga terlibat dalam kegiatan interaktif seperti mencetak telapak tangan sebagai dukungan

baik.

3. Sebelum program KKN, keterlibatan guru dan staf sekolah dalam edukasi pemilahan sampah masih minim, sehingga proses penyampaian materi kepada siswa kurang optimal. Tanpa dukungan dari pihak sekolah, sulit untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

terhadap gerakan pemilahan sampah. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan.

Setelah program KKN, kehadiran guru dan staf sekolah sangat mendukung kelancaran proses edukasi. Kerja sama antara tim KKN dan pihak sekolah memastikan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Melakukan Kegiatan Edukasi Di SD Negeri 11 Sanur





Gambar 2. Melakukan Kegiatan Edukasi Di SD Negeri 03 Sanur



Gambar 3. Melakukan Kegiatan Edukasi Di SD Negeri 01 Sanur



Gambar 4. Prototype Brosur



Gambar 5. Prototype Banner Kampanye 5R

#### IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan program edukasi pemilahan sampah berbasis 5R di sekolah dasar di Desa Sanur Kauh berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat dan dampaknya terhadap lingkungan. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip 5R, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf, sangat penting dalam keberhasilan program ini, yang telah membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Meskipun ada peningkatan yang signifikan, keberlanjutan program ini memerlukan upaya yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan memperkuat kerjasama antar lembaga pendidikan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkesinambungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, mulai dari pihak sekolah, guru, siswa, hingga masyarakat setempat yang dengan semangat dan antusiasme turut serta dalam mewujudkan perubahan positif. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari kalian semua, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan sukses. Terima kasih atas kepercayaan dan kolaborasi yang telah

diberikan. Saya berharap bahwa kerja sama ini bisa terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, M., & Alpusari, M. (2022). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 10–17. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/1957>
- Asiva Noor Rachmayani. (2021). *Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor untuk SD*. 6.
- Info, R. (2024). *Bagaimana Pendidikan Lingkungan dapat Ditanamkan Melalui Kurikulum SD?* KumparanNEWS. <https://kumparan.com/ragam-info/bagaimana-pendidikan-lingkungan-dapat-ditanamkan-melalui-kurikulum-sd-23zfb0aM97i>
- Jamaludin, Sirajudin, Thamrin, Mustakim, M., & Jakariah. (2020). Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(03), 63.
- K.A., N. D. (2025). *Mahasiswa KKN Undip Berikan Edukasi Penerapan 5R untuk Siswa SD Negeri 01 Panekan*. Nnc. <https://www.netralnews.com/mahasiswa-kkn-undip-berikan-edukasi-penerapan-5r-untuk-siswa-sd-negeri-01-panekan/UzVIVDNUOEJwVvKniVnptdFR6RjBmZz09>
- Kteguhm. (2022). *HEBAT! PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK DINI: Mahasiswa KKN TIM II UNDIP Kenalkan 5R Pada Siswa Sekolah Dasar*. KKN UNIVERSITAS DIPONEGORO. <https://kkn.undip.ac.id/?p=313238>
- Meiwinda, E. Ri., Fadhli, M., Hasibuan, R., & Zikri, A. (2024). Pengolahan Sampah Berbasis 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) Sebagai Implementasi Mata Kuliah Kewarganegaraan Di SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 241–246. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i2.6434>
- Nabilla, M. A. (2022). *Budayakan K3 Sejak Dini dengan Penerapan 5R di Lingkungan Sekolah Bersama Siswa SD N 01 Kesongo*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/marsaaulia/61e06bf380a65a464415dbf2/budayakan-k3-sejak-dini-dengan-penerapan-5r-di-lingkungan-sekolah-bersama-siswa-sd-n-01-kesongo>
- NANA FAUZANA AZIMA. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 22(02), 1–11. <https://doi.org/10.21009/plpb.222.01>
- Setyawan, R. Z. (2022). *Mahasiswa KKN Tim II UNDIP Memperkenalkan Pentingnya 5R dilingkungan sekolah*. KKN UNIVERSITAS DIPONEGORO. <https://kkn.undip.ac.id/?p=330200>
- Solika, D. N., & Amrullah, M. (2022). Application of Environmental Education in Elementary School. *Academia Open*, 7, 1–16. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.4174>
- Subiyakto, Z. A., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 5R SD AL HUDA Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 371–376.